

**KOMPETENSI GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN KUALITAS  
PESERTA DIDIK PADA SDN 355 TAMMALUMU KECAMATAN SULI**



1. Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H.I
2. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**P A L O P O**

**2011**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Kompetensi Guru Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik Pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli*”, yang ditulis oleh, **ARLINA USMAN NIM: 07.16.2.0426**. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 05 Desember 2011, bertepatan dengan tanggal 09 Muharram 1433 H, telah memperbaiki skripsi sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar (S.Pd.I)

**05 Desember 2011 M**  
**09 Muharram 1433 H**

### Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris sidang (.....)
3. Drs. Hasbi, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Abdain, S.Ag., M.H.I. Penguji II (.....)
5. Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag Pembimbing II (.....)

**IAIN PALOPO**  
Mengetahui:

**Ketua STAIN Palopo,**

**Ketua Jurusan Tarbiyah,**

**Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.**  
NIP. 19521231 198003 1017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP. 19521231 1980031 036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Palopo, 29 November 2010

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di,-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Arlina Usman**

Nim : 07.16.2.426

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***“Kompetensi Guru Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik Pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

**IAIN PALOPO**

  
**Drs. H. M. Thayvib Kaddase, M.H.**  
Nip 19491107 197703 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Palopo, 29 November 2010

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di,-  
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Arlina Usman**

Nim : 07.16.2.426

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***“Kompetensi Guru Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik Pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

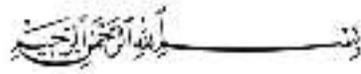
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

**IAIN PALOPO**

**Dra. Fatmariha Sabani, M.Ag.**  
NIP 19690208 200003 2 001

## PRAKATA



Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun skripsi ini, dan dengan petunjuk-Nya penulis mampu menyelesaikannya.

Shalawat serta salam semoga terlimpah selalu kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya dan seluruh umat yang meyakini kebenarannya.

Dalam kesempatan ini, izinkan penulis dengan penuh ketulusan menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu STAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan disegani.
2. Drs. Hasri, M.A. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Jurusan Tarbiyah menjadi Jurusan yang berkualitas.
3. Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H. dan Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teristimewa ayahanda tercinta Usman Abu, yang telah relah meluangkan separuh waktu dalam hidupnya dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh pengorbanan baik yang bersifat material maupun moril serta mengajarkan arti kesederhanaan dan kesabaran, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

7. Saudara – saudara dan Saudari – saudariku yang tercinta, yang telah banyak membantu, terutama do'anya yang tulus yang selalu menyertai penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, terkhusus teman seperjuangan penulis Fatima, Jida, dan Evy Abunawas yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi sharing partner dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam studi.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga tulisan dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wallahul Muafiq Ilaa Aqwamith Tharieq*

Palopo, 21 November 2010

**IAIN PALOPO**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I-----	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II-----	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING-----	v
PENGESAHAN SKRIPSI-----	vi
PRAKATA-----	vi
DAFTAR ISI-----	viii
DAFTAR TABEL -----	x
ABSTRAK-----	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Profesi Guru dan Guru Profesional-----	7
B. Syarat-syarat dan Ciri-ciri Profesi-----	16
C. Kewajiban Guru Sebagai Profesi -----	20
D. Kompetensi Guru -----	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian -----	41
B. Variabel Penelitian -----	41
C. Definisi Operasional Variabel -----	41
D. Populasi dan Sampel -----	42
E. Jenis dan Sumber Data -----	43
F. Teknik pengumpulan Data/Instrumen Penelitian -----	43
G. Analisa Data -----	45
<b>BAB VI PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SDN 355 Tammalumu-----	46
B. Gambaran Guru Profesional yang ada di SDN 355 Tammalumu dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik -----	51
C. Guru Profesional dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ----	58

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu-----	68
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan -----	74
B. Saran – saran -----	75

**DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Arlina Usman, 2011. *Kompetensi Guru Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik Pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli* – Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H., dan Pembimbing (2) Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag

Kata Kunci : Guru Profesional, Peningkatan Kualitas

Skripsi ini membahas tentang *Kompetensi Guru Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik Pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli*. Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana Gambaran Guru Profesional yang ada di SDN 355 Tammalumu, (2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat guru profesional dalam meningkatkan Kualitas peserta didik di SDN 355 Tammalumu.

Penelitian dilakukan di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, dokumentasi, dan interview. Kemudian data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian digambarkan bahwa guru profesional di SDN 355 Tammalumu Memiliki profesionalisme, kapasitas intelektual dan sifat edukasi sosial. Untuk memiliki tiga kriteria tersebut dilakukan usaha-usaha sebagai berikut; (1) Rapat Dewan Guru, untuk membahas tentang hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan, (2) Kunjungan antar sekolah, untuk memperoleh manfaat dari keberhasilan yang telah dicapai di sekolah lain yang lebih dulu mapan dalam pelaksanaan pendidikan. (3) Penataran dan Pelatihan, memberikan pengalaman dan menambah wawasan baru yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Bentuk dari profesional guru dalam proses belajar mengajar di SDN 355 Tammalumu adalah Mengadakan persiapan mengajar, Memberikan motivasi belajar dan Memilih Metode yang tepat untuk dipergunakan yakni; Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Demonstrasi dan Metode Pemberian Tugas, dan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap efektifitas metode ini pada peningkatan Kualitas Peserta didik dinyatakan efektif.

Faktor Pendukung Guru Profesional dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik di SDN 355 Tammalumu yakni; (1) Motivasi Guru baik yang muncul dari dalam diri guru itu sendiri maupun yang muncul dari luar. (2) Sarana dan Prasarana yang memadai membantu kelancaran proses belajar mengajar. (3) Motivasi Siswa dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, (4) Kegiatan Ekstrakurikuler mengandung nilai yang penting bagi pematangan dan kemajuan siswa.

Faktor penghambat peningkatan kualitas peserta didik di SDN 355 Tammalumu adalah; (1) Masih adanya tenaga pendidik yang memiliki tingkat pendidikan rendah, (2) sumber kepustakaan yang masih kurang memadai.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Mobiler SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kab Luwu -----	47
Tabel 2	Keadaan Guru/Pegawai SDN 355 Tammalumu Berdasarkan Golongan dan Jabatannya -----	48
Tabel 3	Keadaan Guru/Pegawai SDN 355 Tammalumu Berdasarkan Ijazah -----	49
Tabel 4	Keadaan Murid SDN 355 Tammalumu Tahun/2011 -----	50
Tabel 5	Keadaan Guru/Pegawai SDN 355 Tammalumu Berdasarkan Ijazah -----	54
Tabel 6	Kesenangan Siswa Mengikuti Pelajaran di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	62
Tabel 7	Konsentrasi Siswa Menerima Materi Pelajaran oleh Guru di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	63
Tabel 8	Guru Menggunakan Metode Secara Bervariasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	63
Tabel 9	Motivasi Siswa Belajar dengan dilengkapi Sarana dan prasaran di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	64
Tabel 10	Semangat Siswa dalam mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah dari Sekolah di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	64
Tabel 11	Antusiasme Siswa dalam Mendapatkan Prestasi di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	65
Tabel 12	Perasaan Kecewa Siswa Bila Mendapatkan Nilai Buruk di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	65
Tabel 13	Siswa Mempersiapkan Diri dalam Menghadapi Ujian Semester di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	66
Tabel 14	Keinginan Siswa dalam Mengikuti Lomba Cerdas Cermat di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	66
Tabel 15	Kesulitan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli -----	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepada anak didik agar dapat memperoleh kecakapan pengetahuan dan pengalaman pribadi.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Dapat saja hasil karya seorang amatir sangat tinggi mutunya. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>1</sup>

Abad 21 merupakan abad global. Kehidupan masyarakat berubah dengan cepat karena dunia semakin menyatu apalagi ditopang oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga batas-batas masyarakat dan negara menjadi

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), h. 86.

kabur. Ekonomi dunia berkembang dengan pesat yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ekonomi yang berdasarkan ilmu pengetahuan merupakan lokomotif dari perubahan dunia abad 21. Ekonomi yang berdasarkan ilmu pengetahuan menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dari pakar pelaku ekonomi profesional. Di dalam masyarakat sederhana, berbagai pekerjaan dilakukan secara rutin. Keadaan ini tidak dapat dipertahankan di dalam ekonomi berdasarkan ilmu pengetahuan. Masyarakat konsumen menuntut kualitas produksi yang tinggi dan terus menerus diperbaiki. Oleh sebab itu, profesionalisme merupakan syarat mutlak di dalam kehidupan global. Globalisasi mengubah hakikat kerja dari amatirisme menuju profesionalisme. Memang inilah dasar dari suatu masyarakat yang berdasarkan *merit sistem*.<sup>2</sup>

Termasuk di dalam perubahan global ialah profesi guru. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme. Guru yang profesional bukan hanya sekadar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengatur potensi-potensi peserta didik ke arah kreativitas. Tugas seorang guru yang profesional meliputi tiga bidang utama: 1) dalam bidang profesi, 2) dalam bidang kemanusiaan, dan 3) di dalam bidang kemasyarakatan.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 256

Dalam bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah kependidikan.

Dalam rangka untuk melakukan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi-kompetensi guru profesional antara lain meliputi: kemampuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektual, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, seorang guru profesional tentunya harus menguasai falsafah pendidikan nasional, menguasai pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan melaksanakannya.

Seorang guru profesional dapat mengadakan evaluasi di dalam proses belajar-mengajarnya, dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan program belajar dan mengajar. Selain itu, seorang guru profesional adalah seorang administrator, baik di dalam proses belajar-mengajar maupun di dalam kemampuan manajerial dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik, seorang guru profesional adalah seorang komunikator. Ia dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya dalam upaya untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya. Selanjutnya, sebagai suatu profesi yang terus-menerus berkembang, seorang guru profesional hendaknya mampu mengadakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan profesional seorang pendidik.

Adapun yang dimaksud dengan guru profesional di sini adalah guru yang secara administratif, akademis, dan kepribadian telah memenuhi persyaratan dalam bentuk hubungan multidimensional dengan muridnya. Hubungan antara guru dan murid dalam bentuk hubungan multidimensional harus terwujud bersamaan dengan terpenuhinya ketiga kategori persyaratan tersebut.<sup>3</sup>

Dalam proses pengajaran pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah guru dapat dituntut sebagai pelaksana operasional kurikulum di sekolah untuk dapat menerapkan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, maka guru dituntut untuk mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didiknya sebagai suatu jenis profesi.

Cara mengajar guru adalah merupakan suatu upaya dalam pembaharuan pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut mencakup kemampuan profesionalnya, disiplin kemampuan mengelolah proses belajar mengajar, kurikulum, penguasaan metode pengajaran serta pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dapat dilihat dari dua segi, yakni dari segi siswa dan dari segi guru. Dari segi siswa, berarti bahwa bagaimana sikap siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan dari segi guru adalah merupakan suatu strategi yang dilaksanakan oleh guru agar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal. Strategi untuk mencapai suatu tujuan

**IAIN PALOPO**

---

<sup>3</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.25

pendidikan guru yang profesional sebelumnya harus mendesain kegiatan belajar mengajar yang meletakkan aktifitas pada subyek didik.<sup>4</sup>

Dalam perwujudannya, cara mengajar guru yang profesional memiliki beberapa indikator yang dapat dilihat dalam lima segi meliputi : siswa, guru, program, situasi serta sarana dan prasarana belajar.<sup>5</sup>

Dengan adanya beberapa indikator cara belajar mengajar guru profesional tersebut di atas, mendorong penulis untuk meneliti dan menyelidiki sejauh mana sesungguhnya pengaruh interaksi belajar mengajar dalam peningkatan mutu peserta didik khususnya pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, sekaligus melatarbelakangi permasalahan dalam proses penulisan skripsi ini.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis mengidentifikasi masalah dengan rumusan sebagai berikut:

“Bagaimana cara mengajar seorang guru yang profesional sebagai titik simpul keberhasilan mutu pendidikan peserta didik SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” Karena masalah di atas masih bersifat umum dan luas, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran guru profesional yang ada di SDN 355 Tammalumu dalam meningkatkan mutu peserta didik?

**IAIN PALOPO**

<sup>4</sup> Soetjipto, Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 15.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) hal. 120.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru profesional dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDN 355 Tammalumu

### ***C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui bagaimana gambaran guru profesional dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu
- b. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru profesional dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

#### 2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan masukan yang penting bagi siswa, guru, serta pemerintah dan masyarakat dalam upaya mencerdaskan bangsa.
- b. Bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang merupakan relevansi dengan penelitian ini yang sifatnya lebih mendalam.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan pengajaran di sekolah khususnya SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, dalam pelaksanaan belajar mengajar.

**IAIN PALOPO**

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

***A. Pengertian Profesi Guru dan Guru Profesional***

Dalam percakapan sehari-hari sering terdengar istilah profesi atau profesional. Seseorang mengatakan bahwa profesinya sebagai seorang dokter, yang lain mengatakan bahwa profesinya sebagai arsitek, atau ada pula sebagai pengacara, guru, para staf dan karyawan instrumen militer dan pemerintahan juga tidak henti-hentinya mengatakan akan meningkatkan keprofesionalnya. Ini berarti bahwa jabatan mereka adalah suatu profesi juga.

Di dalam al-Qur'an Karim dijelaskan bahwa Allah menciptakan kalam sebagai alat pengembangan pengetahuan sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Alaq (96) : 1-5 yang berbunyi :

اِنشِئْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
اِنَّكَ اَنْتَ الْكَافِرُ  
اِنَّكَ اَنْتَ الْكَافِرُ  
اِنَّكَ اَنْتَ الْكَافِرُ  
اِنَّكَ اَنْتَ الْكَافِرُ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h . 904

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah telah memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu dan memberi pengetahuan kepada orang lain, orang dapat memberi ilmu pengetahuan adalah guru, dalam hal ini adalah guru yang profesional dalam bidangnya.

Istilah “profesi” sudah cukup dikenal oleh semua pihak, dan senantiasa melekat pada “guru” karena tugas guru sesungguhnya merupakan suatu jabatan profesional. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat, berikut ini akan dikemukakan pengertian “profesi” dan kemudian akan dikemukakan pengertian profesi guru. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu. Ada beberapa istilah lain yang dikembangkan yang bersumber dari istilah “profesi” yaitu istilah professional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi secara tepat, berikut ini akan diberikan penjelasan singkat mengenai pengertian istilah-istilah tersebut.

Agar memperoleh pemahaman yang agak mendalam tentang apa profesi itu, berikut dikemukakan beberapa pandangan. Profesi menurut *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia*, adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.<sup>2</sup>

Piet A Suhertian, mengemukakan profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.<sup>3</sup>

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*to profess* artinya menyatakan).<sup>4</sup> Yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa unsur-unsur profesi itu terdiri dari pernyataan atau janji terbuka, pengabdian dan suatu pekerjaan atau jabatan. Ketiga unsur tersebut harus menyatu dalam diri seorang guru agar pekerjaan atau jabatan guru tersebut dapat berdaya guna dalam proses belajar mengajar, sehingga guru tersebut dapat menjadi panutan masyarakat.

Mc Cully menyatakan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 897

<sup>3</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), h. 26

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 26

<sup>5</sup> Syafrudin Nurdin, dan basyirudin usman, *Guru Profesi dan Implementasi Kurikulum*, (Cet.II; Jakarta : Ciputat Pers, 2003), h. 24

Menurut Artikel dalam International Encyclopedia of education yang dikutip dari Flas Aerob Blog bahwa ada 10 ciri khas suatu profesi, yaitu.<sup>6</sup>

1. Suatu bidang pekerjaan yang terorganisir dari jenis intelektual yang terus berkembang dan diperluas
2. Suatu teknik intelektual
3. Penerapan praktis dari teknik intelektual pada urusan praktis
4. Suatu periode panjang untuk pelatihan dan sertifikasi
5. Beberapa standar dan pernyataan tentang etika yang dapat diselenggarakan
6. Kemampuan untuk kepemimpinan pada profesi sendiri
7. Asosiasi dari anggota profesi yang menjadi suatu kelompok yang erat dengan kualitas komunikasi yang tinggi antar anggotanya
8. Pengakuan sebagai profesi
9. Perhatian yang profesional terhadap penggunaan yang bertanggung jawab dari pekerjaan profesi
10. Hubungan yang erat dengan profesi lain

B.J. Chandler menegaskan tentang profesi mengajar, dikatakannya bahwa profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan. Kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar yaitu membimbing manusia<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> <http://aeros-adh13.blogspot.com/2010/10/definisi-profesi.html> (diakses, tanggal, 15 Oktober 2010, Pukul 12.00 wita)

<sup>7</sup> Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*, (Cet.II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 2.

Jadi simplenya, menurut kutipan di atas, profesi itu adalah suatu pekerjaan atau kegiatan kita dalam kehidupan sehari-hari. Karena apapun profesinya yang penting adalah cara seseorang menjalaninya yaitu sesuai dengan etika yang ada.

Menurut De George yang dikutip dari <http://id.answers.yahoo.com>, timbul kebingungan mengenai pengertian profesi itu sendiri, sehubungan dengan istilah profesi dan profesional. Kebingungan ini timbul karena banyak orang yang profesional tidak atau belum tentu termasuk dalam pengertian profesi. Berikut pengertian profesi dan profesional menurut De George.

Profesi, adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.<sup>8</sup>

Hal yang sangat diperlukan oleh suatu profesi adalah pengakuan masyarakat atas jasa yang diberikannya.

Islam telah lama mendeklarasikan tentang pentingnya keahlian dalam segala bidang, termasuk di dalamnya dalam upaya pendidikan. Sebagai bukti dalam al Qur'an Allah swt, berfirman dalam QS. al An'am (6): 135 disebutkan :



Terjemahnya:

Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan

---

<sup>8</sup> <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20091025194556AAv5VT6>, (diakses, tanggal 18 November 2010, pukul 10.00 wita)

memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.”<sup>9</sup>

Firman Allah swt pada ayat di atas menurut pengarang tafsir al Kasysyaf seperti yang dijelaskan dalam tafsir al-Maraghi memuat dua pengertian, yaitu bekerjalah kalian menurut kemampuanmu dalam mengurus urusanmu, menurut kebiasaanmu dan kemungkinan yang ada padamu seuh-jauhnya. Atau bisa juga bekerjalah kalian menurut arah dan keadaanmu yang kamu berada padanya. Apabila ada seseorang yang disuruh untuk tetap pada suatu keadaan, maka dikatakan kepadanya: tetaplah kamu pada keadaan kamu, janganlah kamu berpaling dari padanya, sesungguhnya aku bekerja menurut keadaanku.<sup>10</sup>

Dengan demikian profesi pada hakekatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia.

Sedangkan Profesional, adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.<sup>11</sup>

---

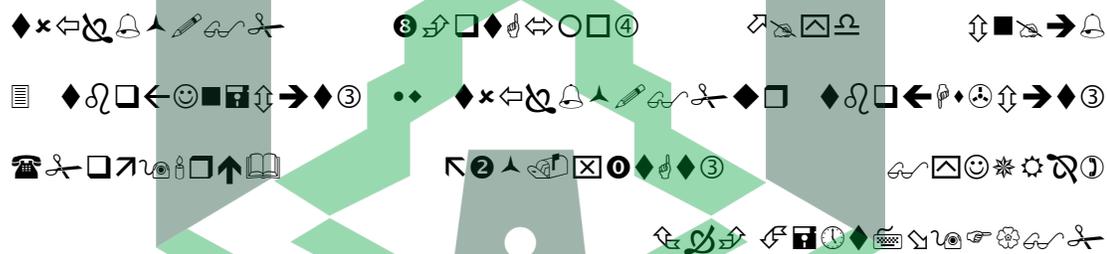
<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 195

<sup>10</sup> Ahmad Mustafa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, (Juz 8; tt.p:t.p.,t.t.), h. 39 - 40

<sup>11</sup><http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20091025194556AAv5VT6> (diakses, tanggal 18 November 2010, pukul 10.00 wita)

Moh. Uzer Usman dalam Bukunya berjudul *Menjadi Guru Profesional* berpendapat bahwa profesional berarti kemampuan atau keahlian khusus dengan sangat menjadi andalan.<sup>12</sup>

Dengan menyimak kedua pendapat tersebut di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa di antara ciri suatu profesi adalah harus mempunyai kemampuan untuk kecakapan khusus yang tidak mungkin dimiliki oleh sembarang orang secara sistematis dalam pendidikan khusus yang memakan waktu lama dalam perguruan tinggi yang cukup dewasa. Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an pada QS. Az-Zumar (39) : 9 :



Terjemahnya :

...katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>13</sup>

Dalam surah ini dijelaskan bahwa tidaklah sama antara orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu, dijelaskan pula bahwa orang memiliki pengetahuan harus memberikan pengetahuannya kepada orang lain.

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1980), h.107

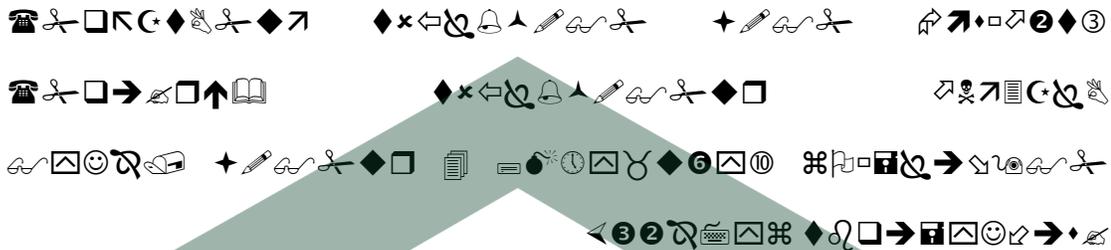
<sup>13</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 659

Dalam beberapa hal jabatan guru telah memenuhi kriteria ini dan dalam hal lain belum dapat dicapai. Di Indonesia telah ada persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang merupakan wadah seluruh guru mulai dari taman kanak-kanak sampai guru sekolah lanjutan atas, dan ada pula Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) yang mewadai seluruh sarjana pendidikan

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk melangkah kepada jabatan profesional, guru harus mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membuat keputusan tentang jabatannya sendiri. Organisasi guru harus mempunyai kekuasaan dan kepemimpinan yang potensial untuk bekerjasama, dan bukan didikte dengan kelompok yang berkepentingan, misalnya oleh lembaga pendidikan guru atau kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan beserta jajarannya.

Profesi guru berhubungan dengan anak didik, yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan. Tugas melayani orang yang beragam sangat memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi, terutama bila berhubungan dengan peserta didik yang masih kecil. Barangkali tidak semua orang dikaruniai sifat seperti itu, namun bila seseorang telah memiliki untuk memasuki profesi guru, ia dituntut untuk belajar dan berlaku seperti itu.

Profesi guru bukanlah pekerjaan yang mudah namun merupakan tugas yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Karim QS. al-Mujaadilah (58): 11 sebagai berikut:



Terjemahnya :

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>14</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas sebagai guru meskipun tidak mudah namun merupakan pekerjaan yang mulia selama guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan peserta didik, guru harus selalu menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karenanya guru selalu dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya, keharusan meningkatkan dan mengembangkan mutu ini merupakan kode etik guru Indonesia yang berbunyi : Guru

<sup>14</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 793

secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dipandang sebagai kunci utama keberhasilannya sangat ditentukan oleh guru yang dapat memanfaatkan segala fasilitas pendidikan secara efisiensi dan efektif. Dengan demikian pengolahan sekolah atau kelas merupakan usaha sadar dengan memanfaatkan segala potensi sehingga suasana belajar mengajar dapat berlangsung secara baik.

## ***B. Syarat-syarat dan Ciri-ciri Profesi***

### **1. Syarat-Syarat Profesi**

Profesi sesungguhnya merupakan suatu lembaga yang mempunyai otoritas otonomi, karena dilakukan oleh:

- a. Spesialisasi ilmu sehingga mengandung arti keahlian.
- b. Kode etik yang direalisasikan dalam menjalankan profesi, karena pada hakikatnya dia telah mengabdikan kepada masyarakat demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
- c. Kelompok yang tergabung dengan profesi, yang menjaga profesi atau jabatan itu dari penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak berkompeteren dengan pendidikan serta sertifikasi mereka memenuhi syarat-syarat yang diminta.

d. Masyarakat luas yang memanfaatkan profesi tersebut. Pemerintah yang melindungi profesi dengan Undang-Undangnya.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, Sardiman yang mengutip pendapat Wolver, menyatakan bahwa suatu pekerjaan disebut profesi, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas. Maksudnya memiliki pengetahuan umum dan keahlian yang khusus.
- 2) Merupakan karir yang dibina secara organisatoris. Maksudnya, adanya keterkaitan dalam suatu organisasi profesional, memiliki otonomi jabatan, kode etik, serta merupakan karya bakti seumur hidup.
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional dan memperoleh perlindungan hukum.<sup>16</sup>

Syarat-syarat atau kriteria di atas menunjukkan bahwa suatu profesi atau pekerjaan harus memiliki tanggung jawab yang penuh. Dikerjakan oleh orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai keahlian khusus. Sehingga semua itu akan diakui oleh masyarakat dan betul-betul dikerjakan oleh orang yang profesional.

Oleh karena itu, suatu pekerjaan dapat dikatakan profesi apabila memenuhi syarat atau kriteria berikut:

- 1) Memiliki spesialisasi ilmu dengan latar belakang teori yang baku.

<sup>15</sup> Sikun Pribadi, *Administrasi Program Pendidikan. Laporan Diskusi Kerja II antar FIP se-Indonesia*, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/163/jiptiain--mohkusnoni-8146-5-babii.pdf> (diakses, tanggal, 27 Oktober 2010, pukul, 09.00 wita)

<sup>16</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar pedoman bagi Guru dan calon Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 131.

- 2) Memiliki kode etik dalam menjalankan profesi.
- 3) Memiliki organisasi profesi.
- 4) Diakui oleh masyarakat.
- 5) Sebagai panggilan hidup.
- 6) Harus dilengkapi kecakapan diagnostik.
- 7) Memiliki klien yang jelas.<sup>17</sup>

Ketuju kriteria tersebut ada pada setiap profesi pada umumnya. Apabila hilang salah satunya, maka tampaknya akan kurang sempurna sebuah profesi itu dijalankan. Oleh karena itu, perpaduan ketuju syarat tersebut mutlak adanya.

## 2. Ciri-ciri Profesi Guru

Guru merupakan sebuah profesi yang harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dikatakan sebagai profesi karena menuntut keahlian dan kecakapan bagi orang yang menyandangnya.

Dalam hal ini Chandler mengemukakan guru sebagai profesi serta memiliki ciri-ciri yang dikutip oleh Piet A Suhertian sebagai berikut:

1. Mengutamakan layanan sosial, lebih dari kepentingan pribadi.
2. Mempunyai status yang tinggi.
3. Memiliki pengetahuan yang khusus (dalam hal mengajar dan mendidik).
4. Memiliki kegiatan intelektual.

---

<sup>17</sup> Muhammad Nurdin, *op.cit.* h. 115

5. Memiliki hak untuk memperoleh standard kualifikasi profesional.
6. Mempunyai kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.<sup>18</sup>

Robert Richey yang dikutip Piet A Suhertian mengatakan ciri-ciri guru sebagai suatu profesi, sebagai berikut:

1. Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri.
2. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.
3. Harus selalu menambah pengetahuan agar terus-menerus bertumbuh dalam jabatannya.
4. Memiliki kode etik jabatan.
5. Memiliki kemampuan intelektual untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi.
6. Selalu ingin belajar terus-menerus mengenai bidang keahlian yang ditekuni.
7. Menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.
8. Jabatan itu dipandang sebagai suatu karier hidup.<sup>19</sup>

Seorang guru yang sungguh merasa terpanggil akan memandang jabatan itu sebagai suatu karier dan telah menyatu dalam jabatannya. Ia punya komitmen dan

---

<sup>18</sup> Piet A. Suhertian, *op.cit*, hal.27.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 28

kepedulian yang tinggi terhadap jabatan itu, punya rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi karena tugas itu telah menyatu dengan dirinya sendiri.

Dari pendapat-pendapat di atas mengenai ciri-ciri guru sebagai profesi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hakikat suatu profesi ialah bahwa seseorang itu lebih mengutamakan tugasnya sebagai suatu layanan sosial.
2. Suatu profesi dilandasi dengan memiliki sejumlah pengetahuan yang sistematis.
3. Suatu profesi punya otonomi yang tinggi. Artinya, orang itu akan memiliki kebebasan yang besar dalam melakukan tugasnya karena merasa punya tanggung jawab moral yang tinggi.
4. Suatu profesi dikatakan punya otonomi kalau orang itu dapat mengatur dirinya sendiri atas tanggung jawabnya sendiri.

### ***C. Kewajiban Guru sebagai Profesi***

Secara umum, tugas pokok yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas tersebut pada dasarnya *include* di dalam kewajiban profesi sebagai guru. Artinya, dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut tidak ada alasan lagi bagi

guru untuk tidak melaksanakan. Karena hal itu sudah menjadi sumpah/janji ketika memilih guru sebagai profesi.

### 1. Penerapan dan Prinsip-Prinsip Guru Profesional dalam Proses Belajar Mengajar.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-sehari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam penyusunan skripsi ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya.

Dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa : Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni: tujuan pendidikan

nasional, prinsip membimbing dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Tujuan pendidikan nasional dengan jelas dapat dibaca dalam UU No. 2/1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni membentuk manusia Indonesia. Seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Prinsip yang lain adalah membimbing peserta didik, bukan mengajar, atau mendidik saja. Pengertian membimbing seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistim amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dari sistim itu adalah *Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madyo mangunkarso, dan tut wuri handayani*.

Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidik harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Dalam tut wuri terkandung maksud, memberikan peserta didik menuruti bakat dan kodratnya sementara guru memperhatikannya. Dalam handayani berarti guru mempegaruhi peserta didik, dalam arti membimbing atau mengajarnya. Dengan demikian membimbing mengandung arti bersikap menentukan kearah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, dan bukanlah mendikte peserta didik, apalagi memaksanya menurut kehendak sang pendidik. Motto tut wuri handayani sekarang telah diambil menjadi motto dari departemen pendidikan dan kebudayaan RI.

Kurikulum sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena tanpa kurikulum proses belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan karena itu guru yang professional memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap

kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai mengetahui bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam program tahunan, program semester.

Persiapan pengajaran serta mengetahui aktivitas belajar mengajar yang efektif untuk menyerap kurikulum. Kurikulum diikuti dengan perangkat pedoman pelaksanaan. Pedoman tersebut dilandasi oleh dasar-dasar didaktik dan metodik. Guru yang professional selain menguasai pedoman tersebut juga memiliki kreativitas untuk mengembangkannya. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik, memiliki tanggung jawab, dan memiliki rasa kesejawatan serta menjunjung tinggi kode etik jabatannya.

- a. Selanjutnya guru harus mampu mengukur dan menilai hasil mengajar, baik proses maupun hasil belajarnya.
- b. Komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya.

Ciri pokok profesionalisme adalah apabila seseorang memiliki komitmen yang mendalam terhadap tugasnya. Kecintaan terhadap tugas diwujudkan dalam bentuk curahan tenaga, waktu, dan pikiran. Guru yang demikian akan mencintai siswa dan tugasnya. Hasilnya dapat dipastikan akan jauh lebih baik dan lebih bermakna.

- c. Disiplin

Penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah dasarlah anak didik sudah mulai disiplin, seperti dalam hal belajar membaca, mencintai buku, dan belajar. Semua ini akan berhasil apabila guru dapat mendisiplinkan diri. Di kelas guru adalah Pemimpin yang menjadi teladan dan panutan bagi siswanya oleh sebab itu disiplin bagi seorang guru merupakan bagian penting dari tugas kependidikan. Dalam hal ini tugas guru bukan saja melatih sikap disiplin pada anak didiknya tetapi juga penting adalah mendisiplinkan diri sendiri sebagai ciri khas figure seorang guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai guru profesional, harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan.

Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembauran sesuai dengan tuntutan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu, baik untuk profesional, maupun untuk layanan, guru harus pula meningkatkan profesionalnya.

---

<sup>11</sup> Amrullah, *Pengelolaan Sekolah Dasar dan Pengelolaan Kelas*, (Ujung Pandang: t.p; 1994), h. 8-10.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Walaupun anggapan masyarakat, terutama masyarakat desa atau kota kecil yang demikian itu sangat berlebihan atau bisa dibilang tidak tepat, tetapi kenyataanya memang banyak guru sering terpilih menjadi ketua atau pengurus berbagai perkumpulan atau organisasi-organisasi sosial, ekonomi, kesenian, dan lainnya. Demikian itu timbul karena masyarakat memandang bahwa guru mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki kemampuan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apapun di desa tersebut. Sekurang-kurangnya pendapat atau pertimbangan dan saransarannya selalu diperlukan guna pembangunan masyarakat desa.

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata- katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Disekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Di sekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid- muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.<sup>20</sup> Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 15

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial.<sup>21</sup> Untuk mempertegas dan memperjelas tugas guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas profesional guru

Tugas profesional guru yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada anak didik. Sehingga dengan demikian sebelum terjun dalam profesinya, guru sudah harus memiliki kemampuan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif.

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik profesional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:<sup>22</sup>

1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

---

<sup>21</sup> Piet A Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatio* ( Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 38

<sup>22</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.27

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

3) Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

#### b. Tugas personal guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator pada keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu tugas profesionalisme guru juga mencakup tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat dimana guru tersebut tinggal. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan seorang guru adalah merupakan sosok utama yang berkaitan dengan lingkungan dimana guru tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan dimana guru itu berada. Tugas personal guru yang dimaksud disini adalah tugas yang berhubungan dengan tanggungjawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri dan konsep pribadinya. Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih

mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri. Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar ditempat lain untuk menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya, hal ini dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi. Kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh DR. Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada umumnya, ataupun citra dirinya yang menyandang predikat sebagai seorang guru.

### c. Tugas sosial guru

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 19

tugas tersebut harus dipikul dipundak guru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan masyarakat.

Argumentasi sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya, namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia-manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Saifulloh H.A. dalam bukunya “Antara Filsafat dan Pendidikan“ yang mengemukakan bahwa argumentasi sosial ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi adalah sebagai pendidik masyarakat sosial lingkungannya disamping masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.<sup>24</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa tugas sosial guru tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya, tetapi juga masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang disandangnya. Dengan perkataan lain, potret dan wajah bangsa dimasa depan tercermin dari potret-potret diri para guru dewasa ini. Dengan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.<sup>25</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya dan juga dalam

---

<sup>24</sup> Ali Saifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h. 12-13

<sup>25</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.. 1994), h. 15

kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

Melihat dari beberapa uraian diatas, maka dapat digaris bawahi dalam masyarakat tidak ada pejabat lain yang memikul tanggung jawab moral begitu besar selain guru dengan segala konteks dari lingkungannya. Hal ini sangat penting karena dari gurulah diharapkan nilai-nilai pengetahuan yang bersifat edukatif maupun normatif dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw., dalam suatu hadist yang artinya “Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu nanti.”<sup>26</sup>

#### ***D. Kompetensi Guru***

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan,

---

<sup>26</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),h. 35

khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (Learning Agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Untuk menjadi guru profesional tidaklah mudah, karena harus memenuhi berbagai macam persyaratan dan mempunyai kompetensi dalam bidang keguruan. Kompetensi keguruan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam kompetensi, guru-guru dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang baik, dapat mengendalikan dan mengatasi berbagai macam kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 bahwa seorang Guru PAI pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/ MA, SMK/MAK diharuskan memiliki kompetensi, kompetensi Guru PAI tersebut antara lain : 1). Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI, 2). Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.<sup>27</sup>

Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Kompetensi adalah seperangkat alat kebutuhan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan keprofesionalan.<sup>28</sup> Kompetensi mempunyai arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>29</sup>

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut :

- a. Menurut Broke and Stone, *Descriptive of qualitative nature or teacher behaviour appears to be entirely meaningful*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007.

<sup>28</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10.

<sup>29</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. III, hlm. 584.

b. Menurut Charles E. Johnson, *Competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

c. Menurut Mc. Leod, *The state of legally competent or qualified*. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.<sup>30</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi guru merupakan berbagai kemampuan yang mendukung aktifitas pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang apapun. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan tersebut digunakan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan guru profesional.

Guru merupakan salah satu kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, setiap upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan lebih berarti apabila melibatkan guru. Oleh karena itu guru yang berkemampuan (kompetensi) sangat diperlukan dalam pengajaran.

Pengajaran merupakan suatu kondisi yang diupayakan guru sehingga menguntungkan siswa. Oleh karena itu, mengajar tidak hanya sekedar menguasai metode atau media pengajaran semata-mata. Akan tetapi, seorang guru juga harus

---

<sup>30</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 14

memiliki kemampuan - kemampuan menetapkan tujuan, mengembangkan kemampuan, memanfaatkan alat yang tersedia dan membuat suasana kondusif dalam pencapaian hasil belajar.

Seseorang dikatakan kompeten dalam suatu bidang tertentu apabila mampu menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang sesuai dengan tuntutan kewajiban yang bersangkutan, sehingga ia memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pelayanan sosial. Adapun dalam kaitannya dengan kompetensi guru, Sahertian sebagaimana telah dikutip oleh Trianto dan Titik Triwulan Tutik menyatakan bahwa ada tiga definisi yang dapat dikemukakan. *Pertama*, kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan. *Kedua*, kompetensi guru adalah ciri hakiki dari kepribadian guru yang menuntunnya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, kompetensi guru adalah perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>31</sup> Dengan demikian kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan, sehingga kompetensi menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

## 2. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

---

<sup>31</sup> Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 62-63.

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.36

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>33</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru

Salah satu komponen yang penting dan menentukan dalam menjamin mutu peningkatan kecerdasan bangsa adalah guru atau pendidik. Seperti yang dijelaskan bahwa guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan dan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian dan kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam ajaran Islam ada seruan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya. Hal ini dapat kita pahami dalam firman Allah swt yang terdapat dalam QS. An-Nahl (16):125 berikut ini:



<sup>33</sup> Ibid

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah. dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>34</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa dalam perspektif pendidikan Islam siapapun dapat menjadi pendidik atau guru, dengan catatan memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih, selain itu mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkannya. Akan tetapi, untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan persyaratan lebih dari itu. Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk kegiatan interaktif edukatif antara guru yang melakukan kegiatan mengajar dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar. Karena proses belajar mengajar merupakan suatu kewajiban guru, maka seorang guru memiliki tugas dan kewajiban serta kompetensi yang harus dijalankan guru agar tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi :

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 383

Keempat kompetensi tersebut merupakan landasan dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan. Untuk mengetahui lebih jelas maksud dari empat kompetensi tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>35</sup>

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>36</sup>

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>37</sup>

d) Kompetensi Profesional

---

<sup>35</sup> Lihat penjelasan pasal 10 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

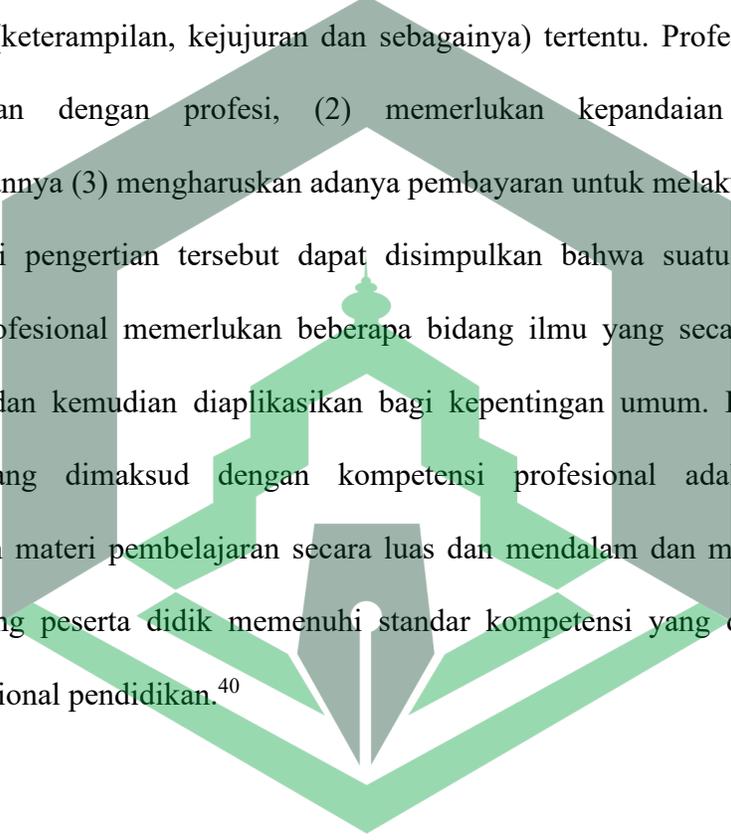
<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> *Ibid*

Kompetensi mempunyai arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>38</sup> Artinya bahwa kompetensi (guru) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

Profesional secara etimologi berasal dari kata profesi, yang berarti bidang pekerjaan (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>39</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dalam perspektif UUGD yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>40</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>38</sup> Hasan Alwi, *op cit*, h. 584.

<sup>39</sup> Uzer Usman, *op cit*, h.14

<sup>40</sup> Lihat penjelasan pasal 10 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang dapat memberikan gambaran melalui data yang validitas dan realibilitas, baik yang bersumber dari perpustakaan (library) maupun lapangan (field) yang memiliki spesifikasi dalam membahas masalah yang telah dijelaskan di atas.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

#### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka penulis memberikan batasan Defenisi sebagai berikut:

1. Profesional adalah jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.<sup>1</sup>
2. Guru yaitu suatu jabatan dalam ilmu pendidikan yang tugasnya mengajar.

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, Jakarta, 2000, h.18.

3. Kualitas yaitu mutu<sup>2</sup>
4. Peserta didik yaitu siswa
5. SDN 355 Tammalumu adalah suatu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menerima dan memberi pelajaran bagi siswa tingkat dasar yang terdapat di Lingkungan Kombong Kelurahan Suli Kecamatan Suli.

Yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam pokok bahasan kompetensi guru profesional dalam peningkatan kualitas peserta didik SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu :

- 1) Guru
- 2) Siswa

Dengan kembali menyimak judul tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara operasionalnya dapat diartikan sebagai berikut: Guru Profesional yang berkualitas merupakan titik simpul dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diajarkan SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

#### ***D. Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dengan jumlah 110 orang siswa dan 15 Orang Guru.

Adapun jumlah sample yang diambil adalah dari kelas IV, V, VI yang keseluruhannya berjumlah 30 orang dan akan diambil secara acak, yaitu kelas IV

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 10

sebanyak 10 orang, Kelas V sebanyak 10 orang, dan Kelas VI sebanyak 10 orang, sedangkan Guru sebanyak 15 orang, dengan berdasarkan teknik *total sampling*.

### ***E. Jenis dan Sumber Data***

#### 1. Jenis Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama misalnya wawancara langsung dengan siswa atau guru sekolah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai raport, nilai ujian dan lain-lain.

#### 2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini berasal dari berbagai segi yang meliputi: Kepala Sekolah, guru dan siswa.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian***

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data atau intrumen penelitian ialah:

1. Observasi yaitu metode yang digunakan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek atau sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

2. Interview yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan jalan wawancara langsung kepada orang-orang tertentu, antara lain: Kepala sekolah dan guru SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

3. Angket yaitu pengumpulan data dengan jalan mendedarkan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi oleh responden yang mewakili seluruh siswa SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Hal ini ditempuh melalui teknik sampling.

Untuk mengetahui instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis variable penelitian, yakni mengkaji variable penelitian sejas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
- b. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variable dan indikator-indikatornya.
- c. Setelah ditetapkan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi atau *layout* instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan dan waktu yang dibutuhkan.
- d. Berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.

### **G. Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul baik melalui angket, interview, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis hasil angket dan analisis kualitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap hasil angket, kemudian dari hasil perhitungan tersebut di deskripsikan secara kualitatif. Analisis data ini menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor atau (item) angket yang berjumlah sebanyak 10 item digunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi.<sup>3</sup>

# IAIN PALOPO

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran umum Tentang SDN 355 Tammalumu*

Lokasi penelitian adalah SDN 355 Tammalumu terletak di Lingkungan Kombong Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kab. Luwu. SDN tersebut berjarak  $\pm$  10 km dari Ibu Kota Kabupaten. Penempatan lokasi ini adalah sebagai lokasi penelitian berdasarkan berbagai pertimbangan, utamanya dilihat dari kemudahan mengadakan penelitian, dan juga dilihat dari urgensi masalah yang sedang diteliti terhadap sekolah tersebut.

Adapun gambaran umum dari pada lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

##### 1. Keadaan Mobiler

Mobiler dalam suatu pelaksanaan proses pendidikan menuju keberhasilan anak didik sangat menentukan karena bagaimana pun berbobotnya seluruh guru, seluruh staf dan bagaimana pun siapnya masyarakat menyekolahkan anaknya tanpa didukung oleh mobiler, maka pendidikan tidak akan mampu berjalan lancar. Untuk mengetahui keadaan mobiler pada sekolah tersebut, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**IAIN PALOPO**

**Tabel 1**  
**Kedaaan Mobiler SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu**

No.	Jenis Mobiler	Satuan Mobiler	Keterangan
1.	Lemari	10 buah	
2.	Rak buku	5 buah	
3.	Meja belajar	50 buah	
4.	Bangku belajar	50 buah	
5.	Meja Guru	8 buah	
6.	Kursi Guru	8 buah	
7.	Kursi Kantor	10 buah	
8.	Meja tamu	2 buah	
9.	Meja panjang untuk pertemuan	4 buah	
10.	Papan tulis	7 buah	
11.	Papan pengumuman	1 buah	
12.	Papan absen	7 buah	
13.	Meja kepala sekolah	1 buah	
14.	Kursi kepala sekolah	1 buah	
15.	Alat peraga	20 buah	

Sumber: Data Sekunder 2011

Keadaan mobiler sesuai data yang tercantum dalam tabel di atas kurang mencukupi bila dibandingkan dengan jumlah bangku dan kursi murid 50 buah dengan jumlah siswa 110 orang. Ini menandakan dalam satu meja dan bangku belajar masih ada yang memuat 3 orang siswa yang seharusnya memuat 2 orang. Keberhasilan murid disamping ditentukan oleh keberhasilan guru dalam menerapkan materi pelajaran juga sangat dipengaruhi oleh keadaan mobilier.

## 2. Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk mengetahui keadaan guru pada lokasi penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2**

**Keadaan Guru/ Pegawai SDN 355 Tammalumu  
Berdasarkan Golongan dan Jabatannya**

No.	Nama	Gol.	Jabatan	Ket.
1	Syamsidar, S.Pd	IV/a	Kepala sekolah	
2	Amiruddin, S.Ag	IV/a	Guru Agama Islam	
3	Hj. Marwah, S.Ag	IV/a	Guru Agama Islam	
4	Ruslin	II/b	Guru Olah Raga	
5	Haskia Ibrahim, S.Pd	III/a	Guru Kelas	
6	St. Rahmia R., S.Pd	III/a	Guru Kelas	
7	Nuraini	II/b	Guru Kelas	
8	Erni, A.Ma	II/b	Guru Kelas	
9	Astuti, A.Ma	II/b	Guru Kelas	
10	Andi Makkar Arsyad, A.Ma	-	Guru Kelas	
11	Ernita, A.Ma	-	Guru Kelas	
12	Harveni Naci	-	Guru Kelas	
13	Hilda	-	Guru Kelas	
14	Surahma Sam	-	Perpustakaan	
15	Ulfiana	-	Guru Kelas	
16	Mawarni S.	-	Guru Kelas	
17	Muh. Idris Has	-	Penjaga Sekolah	

Sumber Data: Data Tahun 2011

**TAIN PALOPO**

Guru dalam proses pendidikan sangat menentukan namun dalam sekolah ini terdapat 17 orang guru dan pegawai. Golongan mereka dapat diperinci bahwa IV/a hanya 3 orang, III/a 2 orang, II/b 4 orang, dan 6 orang guru kontrak, ditambah penjaga sekolah 1 orang dan tenaga perpustakaan 1 orang. Berikut untuk mengetahui keadaan guru berdasarkan ijazah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3

**Keadaan Guru/ Pegawai SDN 355 Tammalumu  
Berdasarkan Ijazah**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Ket
1	Syamsidar, S.Pd	P	S1	
2	Amiruddin, S.Ag	L	S1	
3	Hj. Marwah, S.Ag	P	S1	
4	Ruslin	L	SPG	
5	Haskia Ibrahim, S.Pd	L	S1 PGSD	
6	St. Rahmia R., S.Pd	P	S1 PGSD	
7	Nuraini	P	SPG	
8	Erni, A.Ma	P	DII PGSD	
9	Astuti, A.Ma	P	DII PGSD	
10	Andi Makkar Arsyad, A.Ma	L	DII PENDOR	
11	Ernita, A.Ma	P	DII	
12	Harveni Naci	P	SMA	
13	Hilda	P	SMA	
14	Surahma Sam	L	SMA	
15	Ulfiana	P	SMA	
16	Mawarni S.	P	SMA	
17	Muh. Idris Has	L	SMA	

Sumber: Data Tahun 2011

Ijazah termasuk sangat menentukan dalam pelaksanaan proses pendidikan, bila dilihat ada 5 orang guru yang berijazah S1, 4 orang berijazah DII dan 8 orang yang berijazah sederajat SMA termasuk guru yang berijazah SPG. Hal ini bukan tidak mungkin akan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar karena kualitas dari seorang guru bisa dinilai dari tingkat pendidikannya, dan guru yang berijazah DII dan SMA akan dituntut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) ini akan mengakibatkan konsentrasi mengajar guru akan terbagi dengan proses pendidikannya.

### 3. Keadaan Murid.

Berdasarkan laporan bulanan sekolah tersebut, didapatkan data jumlah murid yang cukup memadai jumlahnya yaitu 110 orang adalah suatu jumlah yang belum memadai untuk tingkat sekolah dasar yang ada di kecamatan. Untuk jelasnya dapat kita lihat tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Keadaan Murid SDN 355 Tammalumu**  
**Tahun 2010/2011**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	12	23
2	II	9	6	15
3	III	9	8	17
4	IV	3	10	13
5	V	10	8	18
6	VI	14	10	24
	Jumlah	56	54	110

Sumber: Data Sekunder Tahun 2010/2011

Keadaan siswa yang cukup memadai sebab dari kelas I sampai kelas VI terdapat 110 orang, dengan perincian bahwa untuk siswa perempuan 54 orang dan siswa laki-laki 56 orang. Jadi jelaslah bahwa di sekolah ini laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan meskipun tidak terlalu signifikan.

***B. Gambaran Guru Profesional Yang Ada Di SDN 355 Tammalumu Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.***

Guru adalah merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya yakni utuh jasmani dan rohani. Manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan Negara. Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat membangun manusia yang didik. Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan selanjutnya sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya, ikut serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Perlu juga ditegaskan bahwa guru tidak sebagai pembimbing. Konsepsi pendidikan Islam anak didik tidak hanya diisi otaknya dengan berbagai macam ilmu

pengetahuan melainkan harus dilatih dan dibiasakan untuk memiliki *akhlakul karimah* atau harus diutamakan pembinaan moral.

Dari berbagai tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SDN 355 Tammalumu tidak terlepas dari tanggung jawabnya sebagai guru, tanggung jawab keprofesionalnya, maka guru harus memiliki sifat dan persyaratan sebagai berikut; memiliki kemampuan profesional, memiliki kapasitas intelektual, memiliki sifat edukasi sosial.

Ketiga sifat tersebut di atas mutlak harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan kualitas anak didik. Guru yang dimaksud oleh penulis di sini adalah guru yang ada di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli. Dengan memiliki ketiga unsur tersebut di atas, guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

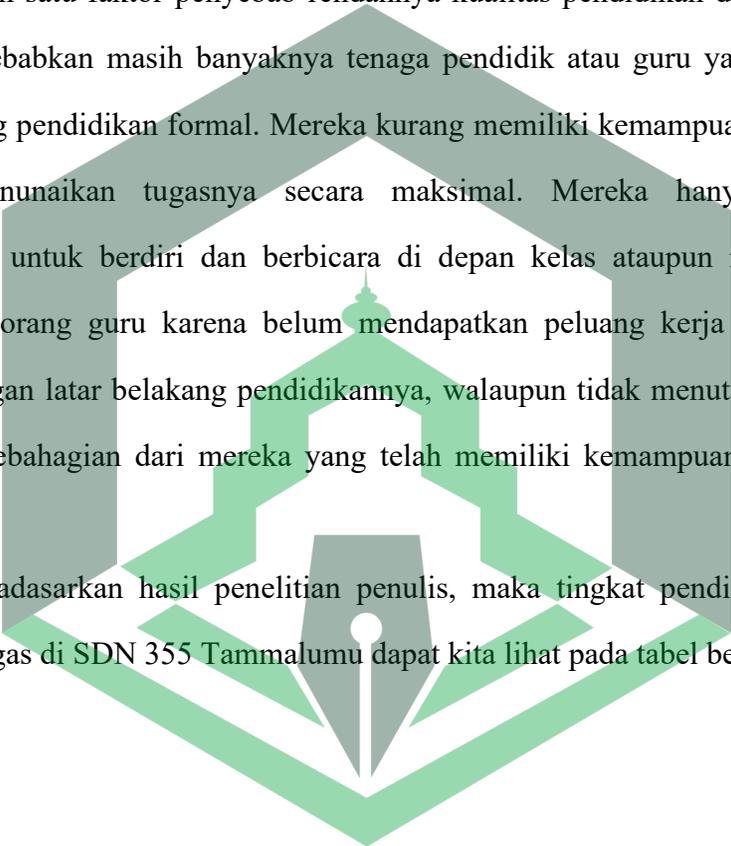
Kemampuan profesional seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam menerapkan pelajaran dan kapasitas intelektualnya dapat mencerminkan kemampuan seorang untuk menerapkan bahan pelajaran, demikian pula sifat edukasi sosial bagi guru, yakni guru tidak hanya melaksanakan tugas mengajar melainkan bersifat mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat dengan baik dan memiliki kehidupan yang baik.

Untuk memiliki kemampuan-kemampuan tersebut maka seorang guru senantiasa dituntut semakin meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan

belajar mengajarnya dan hal ini dapat diperoleh melalui banyak cara namun secara garis besar terbagi ke dalam dua kelompok yakni formal dan non-formal.

Formal maksudnya melalui jenjang pendidikan yang formal. Seorang guru yang akan melakukan transfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada anak didik diharapkan memiliki kompetensi di bidang pendidikan, yang mendukung seseorang untuk professional sebagai seorang guru. Maka syarat utama seorang guru adalah memiliki latar belakang formal sebagai seorang pengajar/guru, misalnya dari SPG, PGSD atau jenjang Strata Satu dibidang pendidikan. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Negara kita ini adalah disebabkan masih banyaknya tenaga pendidik atau guru yang tidak berasal dari jenjang pendidikan formal. Mereka kurang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam menunaikan tugasnya secara maksimal. Mereka hanya bermodalkan keberanian untuk berdiri dan berbicara di depan kelas ataupun mereka memilih menjadi seorang guru karena belum mendapatkan peluang kerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, walaupun tidak menutup kemungkinan ada juga sebahagian dari mereka yang telah memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka tingkat pendidikan para guru yang bertugas di SDN 355 Tammalumu dapat kita lihat pada tabel berikut:



**IAIN PALOPO**

Tabel 5

**Keadaan Guru/ Pegawai SDN 355 Tammalumu  
Berdasarkan Ijazah**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Ket
1	Syamsidar, S.Pd	P	S1	
2	Amiruddin, S.Ag	L	S1	
3	Hj. Marwah, S.Ag	P	S1	
4	Ruslin	L	SPG	
5	Haskia Ibrahim, S.Pd	L	S1 PGSD	
6	St. Rahmia R., S.Pd	P	S1 PGSD	
7	Nuraini	P	SPG	
8	Erni, A.Ma	P	DII PGSD	
9	Astuti, A.Ma	P	DII PGSD	
10	Andi Masakkar Arsyad, A.Ma	L	DII PENDOR	
11	Ernita, A.Ma	P	DII	
12	Harveni Naci	P	SMA	
13	Hilda	P	SMA	
14	Ulfiana	P	SMA	
15	Mawarni S.	P	SMA	

Sumber data: Kantor SDN 355 Tammalumu Kec. Suli Tahun 2010/2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui atau dipahami bahwa jumlah guru yang ada di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli sebanyak 15 orang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, 11 diantaranya berasal dari bidang atau jurusan kependidikan. Hal ini adalah sebuah indikator bahwa para guru tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam melakukan transfer pengetahuan kepada anak

**IAIN PALOPO**

didiknya. Diungkapkan oleh Syamsidar, S.Pd, Kepala sekolah SDN 355 Tammalumu bahwa:

“Terserapnya materi pelajaran secara baik oleh para siswa sangat tergantung kepada kemampuan guru dan sedikit banyaknya hal tersebut terkait dengan tingkat pendidikan yang pernah dilalui atau dijalani oleh guru tersebut. Oleh karena itu kami dalam menerima seorang tenaga pendidik khususnya tenaga honor, hal pertama yang kami lihat adalah latar belakang pendidikannya.”<sup>1</sup>

Kemudian lebih jauh diungkapkan:

“Untuk semakin meningkatkan profesionalisme guru-guru di sekolah ini, maka para guru senantiasa mengikuti penataran-penataran yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah. Disamping itu, kami tetap mendukung dan memberikan kesempatan kepada mereka yang ingin meningkatkan atau melanjutkan pendidikan mereka, sekaligus sebagai perbaikan nasib.”<sup>2</sup>

Adapun bentuk-bentuk usaha peningkatan profesionalitas atau kemampuan guru-guru di sekolah ini adalah:

#### 1. Rapat Dewan Guru.

Rapat Dewan Guru sering dikenal juga dengan istilah rapat guru, rapat staf, dan rapat sekolah, Yang dimaksudkan dengan rapat dewan guru adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah atau seseorang yang ditunjuk olehnya. Pertemuan ini bermaksud membicarakan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Syamsidar, S.Pd, sebagai berikut:

“Rapat guru adalah suatu agenda penting dalam proses pendidikan yang dilakukan secara teratur. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur seluruh guru dan staf yang berbeda tingkatan pengetahuan dan pengalamannya menjadi satu kesatuan potensi yang sadar akan tujuan bersama dan bersedia bekerja sama guna

<sup>1</sup> Syamsidar, Kepala sekolah SDN 355 Tammalumu Kec. Suli, *Wawancara*, Suli, Tanggal 10 Oktober 2011

<sup>2</sup> *Ibid*

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rapat ini juga dilakukan untuk evaluasi dan menentukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.”<sup>3</sup>

Agar rapat dewan guru ini berhasil dengan baik, maka rapat ini harus direncanakan dengan baik, menjadikan rapat sebagai wahana tukar pikiran, dan mengaitkan rapat dengan pembinaan profesional guru. Hal-hal tersebut menjadi tanggung jawab pemimpin rapat/pimpinan sekolah, sehingga tujuan dari rapat tersebut dapat tercapai.

## 2. Kunjungan antar sekolah.

Kunjungan antar sekoah adalah suatu kunjugan yang dilakukan oleh guru-guru bersama dengan pimpinan sekolah ditambah beberapa murid ke sekolah-sekolah lainnya. Dan kunjungan itu, guru-guru akan mengenal dan mengetahui bagaimana rekan guru di sekolah lainnya mengajar.

Manfaat yang diperoleh dari kunjungan antar sekolah tersebut adalah keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah lain dengan serta merta dapat diikuti dan diaplikasikan di sekolah. Demikian juga kegagalan atau kekurangan yang dialami sekolah lain, bisa dijadikan sebagai pelajaran sehingga tidak terjadi di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Amiruddin, S.Ag dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

Untuk menilai kinerja guru yang ada di sekolah ini perlu adanya media pembanding untuk membandingkan apakah kinerja guru yang ada di sekolah ini sudah bisa dikatakan profesional atau belum, dan untuk mencari jawaban atas permasalahan itu adalah dengan cara mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah

---

<sup>3</sup> *Ibid*

lain yang ada di Kec. Suli dan menilai kinerja para guru yang ada di sekolah kunjungan dan membandingkannya dengan apa yang selama ini diaktualisasikan oleh guru sekolah ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh Kepala Sekolah ditemani oleh dua atau tiga guru lainnya.<sup>4</sup>

### 3. Penataran Pelatihan.

Hal lain yang juga sering dilakukan oleh para guru di SD Negeri 355 Tammalumu adalah dengan mengikuti penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan pendidikan. Mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah dimanapun pertemuan itu diadakan selama masih dapat dijangkau oleh guru.

Pertemuan-pertemuan seperti itu biasanya diisi oleh para ahli yang sudah punya nama. Dengan mengikuti hasil karya mereka dan berpartisipasi aktif di dalamnya, maka akan memberi pengalaman tambahan kepada para guru di samping kemungkinan adanya materi-materi baru yang perlu diserap.

Sebagaimana diungkapkan oleh Amiruddin, S.Ag, bahwa:

“Mengikuti penataran dan semacamnya adalah sangat bermanfaat bagi kami para guru. Di dalam pertemuan ini juga utusan-utusan dari berbagai daerah dan institusi akan berkumpul, sehingga dapat saling bertukar cerita dan pengalaman. Sudah tentu hal ini merupakan modal besar bagi pendidik atau para guru untuk mengembangkan profesinya.”<sup>5</sup>

Disamping hal-hal yang disebutkan di atas sebagai bentuk usaha atau teknik yang dilakukan oleh para guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya, hal lain yang tak kalah penting adalah usaha individu dari para guru tersebut dalam peningkatan kemampuannya sendiri. Adapun bentuk usaha-usaha yang dapat dilakukan secara individu oleh para guru tersebut adalah antara lain dengan membaca

<sup>4</sup> Amiruddin, S.Ag, Guru SDN 355 Tammalumu Kec. Suli, *Wawancara*, 10 Oktober 2011

<sup>5</sup> *Ibid*

buku baik di rumah maupun di perpustakaan yang berkaitan dengan kependidikan meningkatkan tingkat/strata pendidikannya, dan melakukan konsultasi pribadi kepada pihak lain yang berkompetensi.

### ***C. Guru Profesional Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik Di SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli.***

Kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat mereka yang hanya khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>6</sup>

Guru merupakan profesi dimana keberhasilannya diukur dari keberhasilan anak didiknya. Sebagai seorang guru yang professional memiliki strategi atau metode dalam menyampaikan mata pelajaran. Guru merupakan penentu arah dari proses belajar mengajar. Pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu dalam mengusir kebosanan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi

---

<sup>6</sup> Moh. User Usman, *menjadi guru professional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, h.14

bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Olehnya itu pada pembahasan ini penulis ingin memaparkan tentang bentuk-bentuk metode mengajar yang digunakan guru di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli Kab. Luwu.

Adapun bentuk profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah adanya pemilihan metode mengajar yang tepat untuk dipergunakan di SDN 355 Tammalumu adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### 1. Metode Ceramah

Di gunakan untuk memberikan penjelasan informasi mengenai bahan yang akan di bahas, sehingga prose belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### 2. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab di perlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan.

#### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Misalnya praktek shalat pada Bidang Studi PAI.

#### 4. Metode Pemberian Tugas

Di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**IAIN PALOPO**

<sup>7</sup> Amuriddin, Guru SDN 355 Tammalumu Kec. Suli, *Wawancara*, Tanggal 10 Oktober 2011

Itulah bentuk-bentuk metode mengajar yang di gunakan di SDN 355 Tammalumu. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, dapat merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa dan akan berdampak pada peningkatan kualitas Peserda didik.

Metode mengajar menjadi penting karena kenyataan materi pendidikan tidak mungkin dipelajari secara efisien kecuali disampaikan dengan cara-cara profesional. Tidak adanya metode pendidikan yang efektif, akan menghambat terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Berbicara mengenai efektivitas metode mangajar yang bervariasi serta hasil belajar siswa SDN 355 Tammalumu yang dicapai dalam penggunaan metode yang bervariasi, penulis akan menggambarkan secara umum sesuai dengan pengamatan penulis atau dialog yang penulis lakukan dengan beberapa respon tentang efektifitas metode mengajar terhadap hasil belajar siswa SDN 355 Tammalumu sebagai berikut:

1. Guru

Untuk mencapai tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari efektifitas metode yang digunakan. Oleh karena itu untuk mengadakan atau menjadikan proses belajar mengajar efektif, maka seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kegiatan mengajar sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk melihat efektif atau tidaknya metode yang digunakan guru-guru di SDN 355 Tammalumu dapat di lihat dari jawaban-jawaban guru dari hasil wawancara dengan penulis, sebagai berikut.

Amiruddin, S.Ag. Mengemukakan bahwa :

Selain prestasi murid yang meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya, maka dilain pihak semangat para siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar semakin tinggi, hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang sekalipun bukan jam mata pelajaran, tetapi kalau ada hal-hal yang mereka belum paham ataupun merasa ada semacam keganjilan –keganjilan yang menyangkut masalah bidang studi tertentu, maka mereka datang bertanya baik di saat-saat sedang istirahat di kantor ataupun dikala sedang berada di halaman sekolah.<sup>8</sup>

Selanjutnya Hj. Marwah, S.Ag, sebagai guru Agama Islam pada SDN 355 Tammalumu merasakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik secara signifikan dengan diraelisasikannya penggunaan metode bervariasi, hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

Suatu hal yang saya rasakan dalam mengajarkan bidang studi PAI dengan menggunakan metode yang bervariasi, kelihatannya para siswa dalam mengikuti pelajaran yang saya sajikan mereka sangat bersemangat dan minatnya mempelajari sesuatu mata pelajaran semakin meningkat dan akhirnya saya cukup puas dengan prestasi yang dicapainya.<sup>9</sup>

Dan lebih tegas lagi telah dijelaskan oleh Ernita, A.Ma, bahwa :

Dengan menggunakan metode mengajar, maka sudah jelas efektifitas siswa dalam menerima materi pelajaran semakin efektif hal ini saya katakan karena terlibatnya siswa secara efektif atau aktif, terkait minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan dengan bengkiknya motivasi siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa efektifitas metode mengajar di SDN 355 Tammalumu sudah efektif dengan adanya keterangan yang sifatnya positif dari guru-guru yang mengajar pada bidang studi dan kelas yang berbeda.

**IAIN PALOPO**

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Marwah, Guru SDN 355 Tammalumu, Kec. Suli, *Wawancara*, Suli, Tanggal 10 Oktober 2011

<sup>10</sup> Ernita, Guru SDN 355 Tammalumu, Kec. Suli, *Wawancara*, Suli, Tanggal 10 Oktober 2011

## 2. Siswa

Siswa sebagai objek tujuan dari proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut di maksudkan bila ingin melihat efektivitas metode yang bervariasi sebagai wujud dari profesionalisme guru di SDN 355 Tammalumu, maka salah satu tolak ukurnya dalam melihat nilai yang di peroleh pada siswa tersebut, bila hasil yang di capai dalam kurun waktu 1 tahun tidak mengalami perubahan dalam arti peningkatan bukan penurunan.

Untuk mengetahui efek dari bentuk profesionalisme guru dengan penggunaan metode bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 355 Tammalumu dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6**

**Kesenangan Siswa Mengikuti Pelajaran di SDN 355 Tammalumu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,3 %
2.	Kadang-kadang	2	6,7 %
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 1

Dari data angket tersebut di atas memberikan gambarkan bawah siswa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan melihat hasil tabel dimana 28 orang siswa (93,3%) mengatakan Ya, 2 orang siswa (6,7%) yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak, tidak ada sama sekali.

**Tabel 7**  
**Konsentrasi Siswa Menerima Materi Pelajaran oleh Guru di SDN 355**  
**Tammalumu Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	30	100.0%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 2

Dari data angket tersebut di atas tergambar bahwa dari 30 orang siswa sebagai responden semuanya mengatakan Ya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua siswa berkonsentrasi dalam menerima materi yang disajikan oleh guru.

**Tabel 8**  
**Guru Menggunakan Metode Secara Bervariasi dalam Kegiatan Belajar**  
**Mengajar di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	25	83,3 %
2.	Kadang-kadang	5	16,7 %
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 3

Dari data angket tersebut di atas, 25 orang siswa (83,3%) mengatakan Ya, dan 5 orang siswa (16,7%) yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka di simpulkan bahwa guru di dalam mengajarnya menggunakan metode bervariasi.

Tabel 9

**Motivasi Siswa Belajar Dengan Di Lengkapi Sarana Dan Prasarana  
Di SDN 355 Tammalumu**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	30	100,0 %
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak Senang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 4

Dari data angket tersebut di atas terlihat 30 orang siswa mengatakan Ya, dan siswa yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak tidak, ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Tabel 10

**Semangat Siswa dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah dari Sekolah di  
SDN 355 Tammalumu Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	25	83,3 %
2.	Kadang-kadang	3	10,0 %
3.	Tidak	2	6,7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 5

Dari data angket tersebut tergambar bahwa 25 orang siswa (83,3%) mengatakan ya, 3 orang siswa (10,0%) mengatakan kadang-kadang, dan 2 orang

siswa (6,7%) yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah.

**Tabel 11**

**Antusiasme Siswa Dalam Mendapatkan Prestasi di SDN 355 Tammalumu  
Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	26	86,7 %
2.	Kadang-kadang	3	10.0 %
3.	Tidak	1	3,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 6

Dari data angket tersebut di tergambar bawah 26 orang siswa (83,7%) mengatakan ya, 3 orang siswa (10,0%) mengtakan kadang-kadang, dan hanya 1 orang siswa (3,3%) yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam mengejar prestasi dari hasil belajar mereka.

**Tabel 12**

**Perasaan Kecewa Siswa Bila Medapatkan Nilai Buruk di SDN 355 Tammalumu  
Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	29	96,7 %
2.	Kadang-kadang	1	3,3 %
3.	Tidak	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 7

Dari data angket tersebut di atas disimpulkan bahwa Siswa akan merasa kecewa bila mendapatkan nilai buruk, terbukti dengan 29 orang siswa (96,7%) mengatakan ya, dan hanya 1 orang siswa (3,3%) mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak, tidak ada sama sekali.

**Tabel 13**

**Siswa Mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Semester di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	24	80,0 %
2.	Kadang-kadang	5	16,7 %
3.	Tidak	1	3,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 8

Dari data angket tersebut terlihat bahwa 24 orang siswa (80,0%) mengatakan ya, 5 orang siswa (16,7%) mengatakan kadang-kadang, dan hanya 1 orang siswa (3,3%) yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempersiapkan diri mereka dalam mengikuti ujian semester.

**Tabel 14**

**Keinginan Siswa dalam Mengikuti Lomba Cerdas Cermat di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	20	66,7 %
2.	Kadang-kadang	2	6,7 %
3.	Tidak	8	26,7 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 9

Dari data angket tersebut di atas maka 20 orang siswa (66,7%) yang mengatakan Ya, 2 orang siswa (6,7%) mengatakan kadang-kadang, dan 8 orang siswa (26,7%) yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang berkeinginan mengikuti lomba cerdas cermat dalam menguji kemampuan pengetahuan mereka, meskipun ada sebagian siswa yang tidak tertarik untuk ikut.

**Tabel 15**

**Kesulitan Yang Di Temukan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 355 Tammalumu Kec. Suli**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	6	20,0 %
2.	Kadang-kadang	2	6,7 %
3.	Tidak	22	73,3 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Angket item 10

Dari data angket tersebut di atas maka 6 orang siswa (20,0%) yang mengatakan ya, 2 orang siswa (6,7%) yang mengatakan kadang-kadang, dan 22 orang siswa (73,3%) yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih menemukan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meskipun tidak signifikan.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui ternyata metode yang diterapkan guru di SDN 355 Tammalumu, dalam hal ini metode mengajar, penerapannya efektif bagi siswa.

#### ***D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Profesional dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik.***

##### 1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan beberapa faktor yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar siswa pada SDN 355 Tammalumu, diantaranya:

##### a. Motivasi Guru

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang, baik yang muncul dari dalam (intrinsik) maupun yang muncul dari luar (ekstrinsik).

Dorongan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang timbul dari dalam diri guru itu sendiri (intrinsik) muncul mengingat arti pentingnya sebuah pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri dalam kemampuan mengajar di kelas dan peserta didik dalam memahami dan menerima materi pelajaran. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang mendorong guru di SDN 355 Tammalumu yaitu kemajuan dan perkembangan iptek yang secara tidak langsung juga berdampak pada sektor pendidikan, sehingga membawa konsekuensi terhadap kemampuan guru untuk menyesuaikan diri terhadap lajunya ilmu pengetahuan, dan guru lebih banyak belajar dari apa yang belum diketahuinya, sehingga apa yang disampaikan terhadap peserta didik itu *up to date* terhadap perkembangan yang ada. Oleh karena itu kemampuan guru harus ditingkatkan.

Adanya dorongan yang muncul untuk melakukan suatu pekerjaan yang muncul dari dalam diri sendiri (intrinsik) lebih berarti dibandingkan dengan dorongan yang berasal dari luar (ekstrinsik). Munculnya dorongan karena suatu pekerjaan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan guru. Hal ini berkaitan dengan penghasilan guru yang masih rendah bagi mereka yang berstatus PNS dengan pangkat/golongan rendah, begitu juga dengan guru yang masih berstatus honorer yang penghasilannya berdasarkan kebijakan Kepala Sekolah dan kondisi keuangan sekolah.

b. Sarana dan prasarana

Setiap perubahan menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar proses perubahan itu berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam proses pembelajaran pun perubahan itu menuntut sarana dan prasarana yang memadai guna membantu kelancaran proses belajar mengajar. Seperti perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum 2004 (KBK), dan dari KBK ke KTSP. Jika KTSP dipandang sebagai perubahan, maka agar proses itu berjalan dengan lancar diperlukan dukungan sarana dan prasarana.<sup>11</sup>

Begitu juga di SDN 355 Tammalumu, sarana dan prasarana yang tersedia cukup menunjang dan mendukung penerapan KTSP. Fasilitas-fasilitas yang ada telah dikelola dengan baik demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, di antaranya ruang kelas, komputer, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan fasilitas lain yang mendukung lainnya

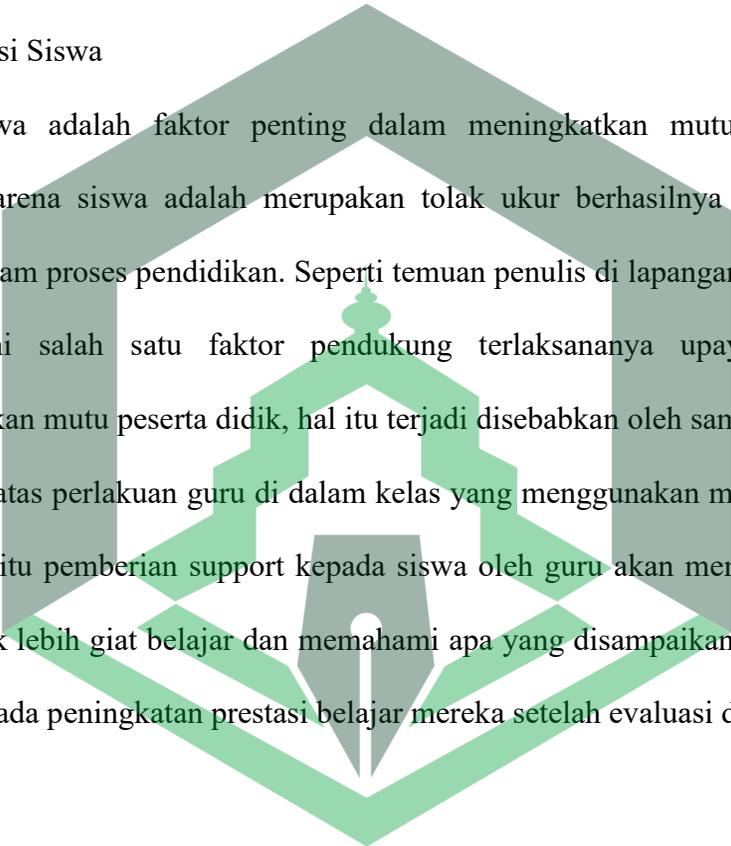
---

<sup>11</sup> Syamsidar, Kepala sekolah SDN 355 Tammalumu Kec. Suli, *Wawancara*, Suli, Tanggal 10 Oktober 2011

Dengan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Betapapun lengkap sarana dan prasarana yang tersedia jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sia-sia. Selain itu yang lebih penting adalah di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu guru. Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Semua komponen yang turut mendukung dalam proses pembelajaran harus di perhatikan dan lebih ditingkatkan demi terciptanya pembelajaran yang optimal.

#### c. Motivasi Siswa

Siswa adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, karena siswa adalah merupakan tolak ukur berhasilnya peran guru dan sekolah dalam proses pendidikan. Seperti temuan penulis di lapangan bahwa siswa di sekolah ini salah satu faktor pendukung terlaksananya upaya guru dalam meningkatkan mutu peserta didik, hal itu terjadi disebabkan oleh sambutan yang baik dari siswa atas perlakuan guru di dalam kelas yang menggunakan metode bervariasi, disamping itu pemberian support kepada siswa oleh guru akan menambah motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, yang berimbas pada peningkatan prestasi belajar mereka setelah evaluasi dilakukan.



**IAIN PALOPO**

#### d. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini sebagai media dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa yang mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN 355 Tammalumu yaitu; Kegiatan Pramuka, Olah Raga dan Kesenian, Pesantren kilat yang dilakukan pada Bulan Ramadhan dan PHBI.<sup>12</sup> Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk watak siswa, bertanggung jawab, berkepribadian baik dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi yang berguna bagi masyarakat.

#### 2. Faktor Penghambat

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 355 Tammalumu ternyata tidak berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena dalam prakteknya masih ditemukan banyak kendala dan hambatan.

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penghambat dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDN 355 Tammalumu masih kurangnya tenaga pendidik yang masuk dalam kategori profesional bila dilihat dari segi tingkat pendidikan meskipun sebagian besar telah memenuhi syarat yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah yaitu S1 kependidikan yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing yang berasal dari berbagai universitas negeri maupun swasta. Tapi hal ini diharapkan tidak berjalan lama karena guru taraf pendidikan masih di bawah standar

---

<sup>12</sup> *Ibid*

sangat menyadari fenomena ini, dan mereka punya kesadaran dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah.

Selain itu, hambatan lainnya adalah berupa sumber kepustakaan yang kurang memadai. Hal inilah yang pada saat ini masih diusahakan oleh pihak sekolah. Dalam pengadaanya buku-buku yang ada di perpustakaan belum secara sepenuhnya menyediakan buku-buku terbaru dan relevan dengan perkembangan pendidikan dan IPTEK sekarang. Namun demikian, minimnya sumber pustaka tidak menjadikan guru SDN 355 Tammalumu menjadi patah semangat dalam mengajar. Namun justru sebaliknya menimbulkan semangat bagi para guru untuk mencari inisiatif dengan mencari dan membaca buku-buku penunjang yang berasal dari perpustakaan luar.

Melihat realitas ini, maka guru di SDN 355 Tammalumu sejauh ini bisa menyikapi kondisi dan keadaan yang ada. Konsekuensinya kemampuan guru harus ditingkatkan berkenaan dengan semua model pendekatan dan alternatif-alternatif lain dalam pembelajaran.

Dengan adanya hambatan yang dihadapi oleh SDN 355 Tammalumu tersebut, kiranya pihak sekolah menyadari bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu langkah yang sistematis dan harus memperhatikan beberapa komponen yang turut membantu terhadap upaya tersebut. Karena pada hakekatnya upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor kemampuan guru saja, melainkan memerlukan adanya faktor-faktor lain, dimana faktor-faktor tersebut saling mendukung dan

melengkapi. Selain itu juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, yaitu orang tua, siswa, dan masyarakat serta pemerintah.

Faktor penghambat lainnya adalah alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran tertentu hanya 2 jam setiap minggunya, padahal materi yang harus di sampaikan cukup padat.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### P E N U T U P

Setelah penulis menguraikan tentang professional Guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli, maka dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran- saran yang dianggap perlu.

#### *A. Kesimpulan*

1. Guru yang professional adalah guru yang menguasai kurikulum dan perangkat penjabarannya serta memiliki kreativitas menggunakan metode mengajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dan mutu belajar- mengajar siswa khususnya pada SDN 355 Tammalumu Kecamatan Suli.

2. Guru yang ada di SDN 355 Tammalumu 11 orang, mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja berdasarkan golongan cukup memadai sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Dari hasil analisa dari penelitian yang penulis lakukan dengan melibatkan siswa SDN 355 Tammalumu memberikan gambaran bahwa usaha yang selama ini dilakukan oleh Guru yang ada di SDN 355 Tammalumu dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa tergolong baik hal itu tergambar dari kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, konsentrasi dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, antusiasme siswa dalam mengejar prestasi, kurangnya kesulitan yang

didapatkan siswa dalam pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi belajar.

4. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik pada SDN 355 Tammalumu antara lain; Motivasi Guru, sarana dan prasarana, motivasi belajar siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Salah satu faktor yang dianggap sebagai penghambat dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDN 355 Tammalumu masih kurangnya tenaga pendidik yang masuk dalam kategori profesional bila dilihat dari segi tingkat pendidikan, belum memadainya sumber kepustakaan, dan minimnya alokasi waktu untuk mata pelajaran tertentu.

### ***B. Saran- saran***

1. Kiranya fungsi dan kinerja guru perlu terus ditingkatkan dan kreativitas guru dalam mengajar lebih diaktifkan, khususnya dalam pengadaan buku paket, perhatian dalam disiplin mengajar harus lebih ditingkatkan guru lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kiranya pemerintah lebih mengupayakan kesejahteraan para guru dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh kondisi sosial yang memadai.

3. Faktor kurikulum juga turut menentukan keberhasilan siswa dalam berprestasi, sehingga penulis mengajukan saran kiranya kurikulum bagi pendidikan tingkat sekolah dasar secara dini ditinjau kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al Karim*

Ahmadi Abu dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997

Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979

Al Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al Maraghi*, Juz 8, t.t.p.th.

Amrullah, *Pengelolaan Sekolah Dasar dan Pengelolaan Kelas*, Ujung Pandang, 1994

Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992

Departemen Agama RI, *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2002

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2003

H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

<http://aeros-adh13.blogspot.com/2010/10/definisi-profesi.html>, diakses, tanggal, 15 Oktober 2010, Pukul 12.00 wita

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20091025194556AAv5VT6>, diakses, tanggal 18 November 2010, pukul 10.00 wita

Margono, *Methodology Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya.. 1994

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008

Nurdin Syafrudin, dan Usman Basyirudin, *Guru Profesi dan Implementasi Kurikulum*, Cet.II, Jakarta, Ciputat Pers, 2003

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta, Andi offset, 1994

Pied A Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatio* Surabaya, Usaha Nasional, 1990

Saifullah Ali, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1989  
Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar pedoman bagi Guru dan calon Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994

Sikun Pribadi, *Administrasi Program Pendidikan. Laporan Diskusi Kerja II antar FIP se-Indonesia*, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/163/jiptiain--mohkusnoni-8146-5-babii.pdf>, diakses, tanggal, 27 Oktober 2010, pukul, 09.00 wita

Soetjipto, Raflis Kosasih., *Profesi Keguruan*, Cet. I, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999.

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1991

Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2003



**IAIN PALOPO**